
Variasi Spasial Aktivitas dan Persepsi Pengunjung Taman Tematik di Kota Bandung, Jawa Barat

Damariska Levy Solianita, Hafid Setiadi

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia
damariskalvy09@gmail.com, hafid.setiadi@ui.ac.id

Article History

accepted 05/08/2021

approved 15/08/2021

published 11/09/2021

Abstrak

Jumlah penduduk yang meningkat di Kota Bandung setiap tahunnya berdampak pada tingginya kebutuhan ruang terbuka. Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung salah satunya yaitu Taman Tematik yang merupakan revitalisasi taman kota dengan konsep yang berbeda sehingga memiliki keunikan (ciri khas). Penelitian ini dilakukan di Taman Musik, Taman Superhero, dan Taman Skateboard yang memiliki keunikan fungsional masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana eksistensi Taman Tematik berdasarkan persepsi dan aktivitas pengunjung dengan karakteristik lokasi Taman Tematik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan keruangan serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk melihat hubungan pengunjung dari segi karakteristik, aktivitas, dan persepsi pengunjung dengan karakteristik lokasi Taman Tematik yang terdapat pada ketiga taman kota tersebut. Hasil penelitian ini adalah eksistensi tematik Taman Musik sebagai ruang publik kurang kuat berdasarkan persepsi dan aktivitas pengunjungnya, sedangkan Taman Superhero dan Taman Skateboard masih memiliki eksistensi yang cukup kuat.

Kata kunci: *Aktivitas Pengunjung, Eksistensi, Karakteristik Lokasi, Persepsi Pengunjung, taman Tematik*

PENDAHULUAN

Kota dengan pembangunan yang terbilang cukup pesat, khususnya dalam pembangunan fisik, secara otomatis dapat mengurangi lahan hijau yang ada pada kota. Padahal lahan kota tidak semata-mata diperuntukkan hanya untuk pembangunan fisik saja, seperti gedung-gedung perkantoran, permukiman atau perumahan, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Kemajuan yang ada pada sebuah kota dapat menimbulkan beberapa dampak lingkungan seperti kebisingan, pencemaran, dan terjadinya kenaikan suhu di perkotaan. Dapat dikatakan sebuah kota sebaiknya memiliki upaya penyeimbangan wilayah perkotaan dengan merancang dan tata letak dan luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) secara baik dan ideal untuk menciptakan keseimbangan ekosistem perkotaan (Direktorat Jendral Penataan Ruang, 2015).

Ruang Terbuka Publik merupakan unsur penting yang harus ada pada daerah kota. Menurut Mulyandari (2011) Ruang Terbuka Publik ialah suatu tempat yang sudah direncanakan untuk dilakukan pembangunan karena keperluan mengenai tempat yang bisa digunakan untuk melakukan pertemuan ataupun aktivitas bersama pada ruangan yang terbuka. Pesatnya pembangunan gedung yang mempunyai banyak tingkat dalam membangun sebuah kota juga diiringi dengan membangun ruangan terbuka untuk publik, misalnya taman bermain, teras outdoor dan sebagainya. Seringkali ruangan terbuka yang ada pada suatu kota ini keberadaannya diabaikan oleh masyarakat kota.

Pada setiap tahunnya, luas Ruang Terbuka Hijau di daerah Bandung semakin mengalami pengurangan (Komunitas Alleut Bandung, 2013). Hal ini dikarenakan adanya fungsi yang berubah, seperti yang dulunya merupakan tempat atau ruang terbuka berubah menjadi bangunan-bangunan yang diperlukan untuk dijadikan sebagai tempat industri, toko, perumahan komersil, kantor, rumah sakit dan sebagainya. Taman yang berada pada suatu kota ialah suatu komponen penting pada Ruang Terbuka Hijau yang mempunyai peranan yang vital sebagai fasilitas sosial budaya.

Menurut Ilmiajayanti dan Dewi (2015), pada perkembangan yang ada, keberadaan taman kota pada daerah Kota Bandung sudah diabaikan, oleh karena itu pada saat Kota Bandung mengalami perkembangan yang pesat pada masa sekarang, kurangnya ruang yang terbuka hijau yang bisa memberikan kenyamanan dan bisa digunakan untuk berbagai aktivitas sosial sudah mulai dirasakan oleh masyarakat warga Bandung. Akan tetapi pemerintah Kota Bandung dan juga sebagian banyak masyarakatnya kurang dalam memberikan perhatian bagi adanya taman kota, padahal ada hubungan yang sangat erat di antara adanya taman kota dan juga keadaan kesehatan masyarakat baik secara fisik ataupun secara psikologi. Pada masa sekarang, terdapat penyimpangan yang tidak sesuai dengan fungsinya dalam pemanfaatan taman kota di daerah Bandung.

Penyimpangan ini bisa diperlihatkan dengan terdapat aktivitas yang berubah pada kegiatan yang dilakukan dalam taman yang memperlihatkan jika adanya kesadaran yang rendah pada masyarakat dalam menggunakan taman kota sebagai media untuk menyeimbangkan kehidupan di kota. Pasalnya masyarakat pada masa sekarang butuh akan tersedianya ruang kota yang nyaman dan sehat yang banyak sehingga bisa digunakan sebagai tempat untuk beristirahat dan melakukan penyegaran terhadap diri sesudah melakukan rutinitas sehari-hari selain melakukan interaksi dengan masyarakat kota yang lainnya. Pada masa sekarang, seringkali anak-anak muda lebih memilih datang ke mall sebagai tempat untuk rekreasi, dan juga menjadikan dunia maya sebagai tempat untuk menghibur diri. Hal ini merupakan pilihan yang mempunyai aspek yang bersifat negatif. Seperti bisa mempengaruhi kesehatan psikologis seseorang maupun membuat akses menjadi terbatas. Hanya masyarakat dengan golongan tertentu saja yang cenderung bisa mengakses Ruang Publik tersebut (Ilmiajayanti & Dewi, 2015).

Kebutuhan masyarakat Bandung mengenai taman kota segera terpenuhi. Hal ini karena pada saat Ridwan Kamil menjadi Walikota Bandung, beliau sangat peduli terhadap keadaan taman Kota Bandung dan membuat taman kota berupa Taman Tematik dimana setiap taman ini memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Taman yang

mempunyai konsep tematik merupakan adanya perbedaan diantara taman yang satu dengan yang lainnya, dengan keunikan yang dimiliki masing-masing. Taman Tematik di Kota Bandung selain mempunyai keunikan dan juga mempunyai sarana yang baik, taman ini juga harus mempunyai kelengkapan dalam berbagai fasilitas yang diberikan supaya tingkat kenyamanan dari masyarakat yang mengunjungi taman tersebut dapat diutamakan (Ilmiajayanti & Dewi, 2015).

Pembangunan taman ini termasuk program revitalisasi atau pembuatan untuk menghidupkan kembali taman-taman yang lama dan berlokasi di pusat Kota Bandung, oleh karena itu keberadaan taman ini kurang tersebar ke seluruh wilayah Kota Bandung. Tan da Samsudin (2017) menjelaskan jika kesenjangan antar kelompok bisa timbul apabila pembangunan taman hanya dilakukan pada wilayah tertentu saja. Adanya Taman Tematik yang memiliki perbedaan secara spesifik antar taman yang satu dan yang lainnya, dan pemanfaatan Taman Tematik oleh pengunjungnya, belum tentu memberi pengaruh positif bagi masyarakat jika tidak didukung lingkungan yang ada disekitarnya sehingga diperlukan karakteristik lokasi yang dapat menjadi penentu keberhasilan Taman Tematik tersebut sebagai Ruang Publik.

Menurut isu dari berita dari Kompas.com terdapat lima Taman Tematik yang memiliki tematik paling kuat dari fungsional tematik taman tersebut yaitu Taman Film, Taman Fotografi, Taman Musik, Taman Superhero, dan Taman Skateboard. Di dalam penelitian ini hanya memilih tiga taman yaitu Taman Musik, Taman Superhero, dan Taman Skateboard dikarenakan Taman film bukanlah taman yang setiap harinya ada kegiatan sesuatu tematiknya dan Taman Fotografi memiliki fungsi yang dimiliki oleh taman lainnya. Atas dasar itulah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu dapat meneliti adanya perbedaan karakteristik dari ketiga lokasi Taman Tematik jika ditinjau dari aspek site and situation masing-masing Taman Tematik dan hubungannya dengan persepsi pengunjung serta aktivitas pengunjung di dalamnya mengenai keberadaan taman tersebut. Serta ingin melihat apakah harapan pemerintah untuk membangun Taman Tematik dengan kenyataannya sudah sesuai atau belum, dimana pemerintah membuat Taman Tematik dengan pembagian fungsi spesifik yang berbeda dan adanya identitas unik, dan masyarakat beraktivitas sesuai identitas taman tersebut, dan untuk meningkatkan indeks kebahagiaan masyarakat Kota Bandung sesuai konsep masing-masing.

Menurut isu dari berita dari Kompas.com terdapat lima Taman Tematik yang memiliki tematik paling kuat dari fungsional tematik taman tersebut yaitu Taman Film, Taman Fotografi, Taman Musik, Taman Superhero, dan Taman Skateboard. Di dalam penelitian ini hanya memilih tiga taman yaitu Taman Musik, Taman Superhero, dan Taman Skateboard dikarenakan Taman film bukanlah taman yang setiap harinya ada kegiatan sesuatu tematiknya dan Taman Fotografi memiliki fungsi yang dimiliki oleh taman lainnya. Atas dasar itulah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu dapat meneliti adanya perbedaan karakteristik dari ketiga lokasi Taman Tematik jika ditinjau dari aspek site and situation masing-masing Taman Tematik dan hubungannya dengan persepsi pengunjung serta aktivitas pengunjung di dalamnya mengenai keberadaan taman tersebut. Serta ingin melihat apakah harapan pemerintah untuk membangun Taman Tematik dengan kenyataannya sudah sesuai atau belum, dimana pemerintah membuat Taman Tematik dengan pembagian fungsi spesifik yang berbeda dan adanya identitas unik, dan masyarakat beraktivitas sesuai identitas taman tersebut, dan untuk meningkatkan indeks kebahagiaan masyarakat Kota Bandung sesuai konsep masing-masing.

METODE

Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan fenomenologis untuk melihat hubungan pengunjung dari segi karakteristik, aktivitas, dan persepsi pengunjung dengan karakteristik lokasi Taman Tematik yang terdapat pada ketiga taman kota yang terletak di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan datanya menggunakan menggunakan *deep interview*, observasi dan dokumentasi yang kemudian diolah menggunakan teknik triangulasi atau penggabungan, dalam penganalisaan datanya mempunyai sifat induktif serta hasil dari penelitian seperti ini lebih memfokuskan arti daripada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengunjung dan Pola Kunjungan

Tabel 1. Karakteristik Pengunjung

Jenis Taman Tematik	Karakteristik Pengunjung
Taman Musik	<ul style="list-style-type: none">- Pengunjung lebih banyak anak-anak muda yang berusia 17-25 tahun- Rata-rata berdomisili di Kota Bandung- Sebagian besar adalah anak-anak- Terdapat pedagang dengan usia yang beragam
Taman Superhero	<ul style="list-style-type: none">- Pengunjung Anak laki-laki dan perempuan rata-rata berusia 4-9 tahunan- Selain anak-anak, pengunjung Taman Superhero juga didominasi oleh orang yang lebih dewasa (kakak, orangtua, kakek, nenek)
Taman Skateboard	<ul style="list-style-type: none">- Dikunjungi oleh anak-anak muda rata-rata usia 17-25 tahun- Rata-rata pengunjung memiliki hobi bermain skate, penggemar skate, dan peonton Skateboard

Menurut teori Thaif (2011), tentang karakteristik pengunjung sangat berbanding lurus dengan hasil penelitian karakteristik pengunjung yang datang di antara tiga taman. Dimana pengunjung yang datang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, transportasi, pelayanan, serta infrastrukturnya. Karakteristik pengunjung yang terdapat di hasil penelitian ini dapat dinilai berdasarkan klasifikasi atau kategori tertentu.

Tabel 2. Pola Kunjungan

Jenis Taman Tematik	Pola Kunjungan
Taman Musik	<ul style="list-style-type: none">- Motivasi pengunjung Taman Musik beragam, salah satunya untuk berlatih Musik di alam terbuka yang tidak ada batasan waktu dan karena adanya kenyamanan di Taman Musik untuk berlatih Musik- Tujuan pengunjung lainnya yaitu sebagai tempat menenangkan pikiran dan untuk mencari ide-ide baru- Pengunjung yang berkunjung di Taman Musik paling dominan di sore hari, mulai pukul 17.00 hingga 20.00- Frekuensi berkunjung pengunjung di Taman Musik ramai dikunjungi setiap hari
Taman Superhero	<ul style="list-style-type: none">- Pengunjung yang datang ke Taman Superhero sudah mempunyai tujuan awal untuk mengunjungi taman tersebut, dimana

Taman Skateboard

- pengunjung yang datang ingin membawa anak-anaknya bermain dan bersantai
- Pengunjung yang datang ke Taman Superhero dominan datang pada sore hari pukul 16.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB di hari biasa
- Saat *weekend* (Sabtu dan Minggu) Taman Superhero sudah ramai dikunjungi dari pagi pukul 08.00 WIB sampai sore pukul 17.00 WIB
- Pengunjung yang datang ke Taman Skateboard ini memiliki tujuan utama untuk bermain skate, karena taman ini saja yang memiliki fasilitas arena skate yang cukup luas
- Pengunjung lain yang berada di taman ini memiliki tujuan awal untuk refreshing dengan melihat-lihat pengunjung lain yang sedang bermain skate
- Pengunjung yang datang ke Taman Skateboard sangat ramai tiap harinya, terutama di hari Sabtu dan Minggu

Site and Situation

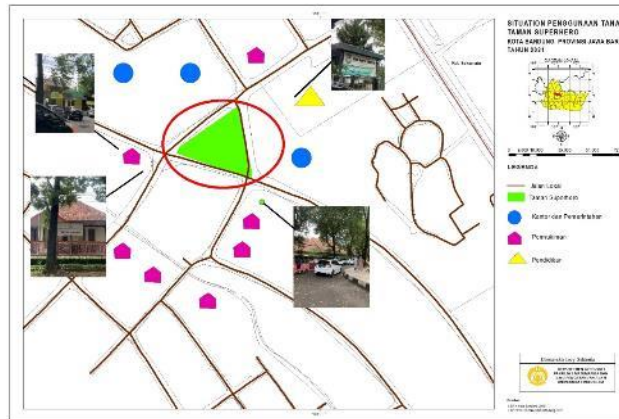
Taman Musik Centrum memiliki luas area sebesar 4.200 m². Terdapat patung “Gitar Raksasa” yang merupakan simbol pengingat kenangan dari tragedi yang menewaskan 11 korban dalam acara konser Musik Band Metal Beside di Gedung AACC pada tanggal 9 Februari 2008. Taman Musik Centrum terletak kelas jaringan jalan lokal dan jaringan jalan kolektor sekunder. Berdasarkan observasi lapang situasi jalan di sekitar Taman Musik merupakan jalan yang sudah beraspal dan tidak rusak, dan aktif digunakan masyarakat sekitar di Kota Bandung untuk melintas dan dapat menambah popularitas atau eksistensi Taman Musik diketahui keberadaannya oleh masyarakat sekitar. Taman Musik terletak di antara wilayah Partahanan dan keamanan seperti Militer, permukiman warga, di sebelah selatan taman terdapat suatu tempat bernama Centrum Million Balls suatu tempat untuk acara pernikahan dan terdapat kolam renang di dalamnya. *Situation* Taman Musik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta *Situation* Penggunaan Tanah Sekitar Taman Musik Centrum

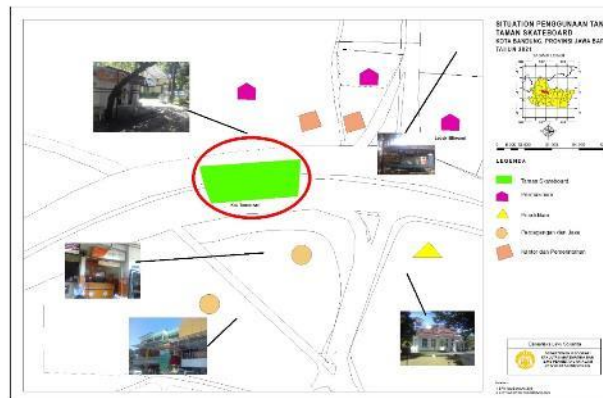
Taman Superhero memiliki luas sebesar 600 m². Contoh fasilitas yang terdapat di Taman Superhero sangat beragam yaitu Tempat bermain anak-anak seperti ayunan, Jungkat-jungkit, perosotan, bola dunia dan lain-lain. Taman Superhero terletak pada kelas jaringan jalan lokal yang merupakan jalan umum yang memiliki fungsi dengan adanya angkutan umum dengan ciri-ciri perjalanan jarak yang dekat, dan menggunakan

kecepatan dengan rata-rata rendah. Taman Superhero memiliki jarak 71 meter dari jalan utama jalan lokal yaitu Jalan Anggrek dan memiliki jarak 74 meter dari jalan Bengawan. Taman Superhero berada di antara permukiman warga yang menjadi faktor terbesar Taman Superhero ramai dikunjungi setiap harinya. Berikut merupakan peta *situation* penggunaan tanah sekitar taman Superhero



Gambar 2. Peta *Situation* Penggunaan Tanah Sekitar Taman Superhero

Taman Skateboard memiliki luas area sebesar 1.539 m². Terdapat arena permainan khusus Skate yang menjadi simbol atau ciri khas dari Taman Skateboard ini. Ditaman ini juga terdapat sarana dan prasarana lainnya serta adanya banyak pedagang makanan dan minuman yang berada di Taman Skateboard ini. Taman Skateboard terletak pada kelas jaringan jalan Layang, yaitu dibawah jalan layang Pasupati yang banyak dilewati kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Taman Skateboard berada di antara permukiman dan perdagangan dan jasa ditandai dengan banyak sekali restoran makanan karena berdekatan dengan jalan besar. Peta *Situation* penggunaan tanah Taman Skateboard dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Peta *Situation* Penggunaan Tanah Sekitar Taman Skateboard

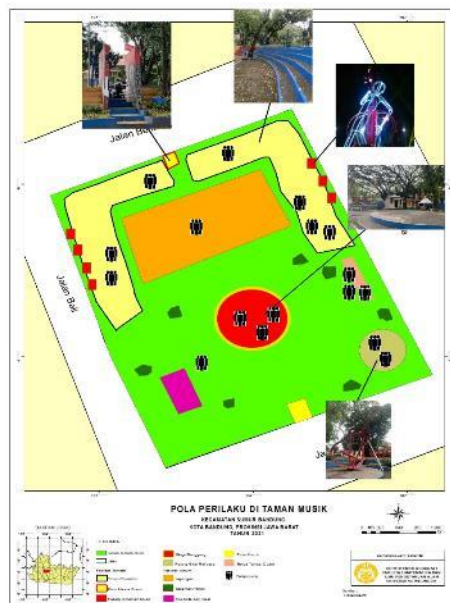
Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Tematik

Terkait persepsi pengunjung terhadap ketiga taman, dapat diketahui bahwa adanya Taman Musik, Taman Superhero, dan Taman Skateboard ini sangat bermanfaat bagi pengunjung yang datang. Taman Musik memiliki varian persepsi pengunjung yang berbeda-beda dimana pengunjung di Taman Musik tidak hanya datang untuk kepentingan yang berhubungan Musik saja melainkan bagi pengunjung yang datang Taman Musik saat ini sudah dijadikan sebagai tempat yang dapat digunakan untuk

kegiatan-kegiatan lain seperti Olahraga, bersantai dan kegiatan lain di luar musik. Lalu di Taman Superhero menurut persepsi beberapa pengunjung taman ini sangat bermanfaat sekali untuk kegiatan anak-anak selain itu juga Taman Superhero merupakan suatu tempat atau ruang tempat berkumpul para orang tua untuk saling bercengkrama satu sama lainnya. Taman Tematik yang terakhir adalah Taman Skateboard menurut persepsi dari beberapa pengunjung saat melakukan wawancara di dapatkan informasi bahwa taman ini sangat bermanfaat dan pengunjung yang datang merasakan kehadiran atau keberadaan taman ini yang berarti bagi mereka, tetapi terdapat pengunjung yang datang kesana untuk sekedar duduk-duduk saja. Pengunjung yang datang dapat menggunakan taman sesuai dengan ciri khas atau keunikannya masing-masing.

Implementasi Persepsi Pengunjung Terhadap Aktivitas di Taman Bermain

Berdasarkan observasi lapang dan wawancara mendalam dengan informan, aktivitas yang terdapat di Taman Musik antara lain banyaknya komunitas yang berlatih bermain Musik, adanya komunitas yoga yang memakai taman ini untuk kegiatan olahraga di pagi hari dalam seminggunya, bermain basket, bermain bola, foto-foto, bercengkrama dengan teman, untuk menikmati makan dan minum karena banyak wisata kuliner di sekitar Taman Musik, dan bersantai ria sembari menikmati suasana taman yang begitu teduh dan nyaman. Berikut merupakan gambaran sketasa pola perilaku di Taman Musik:



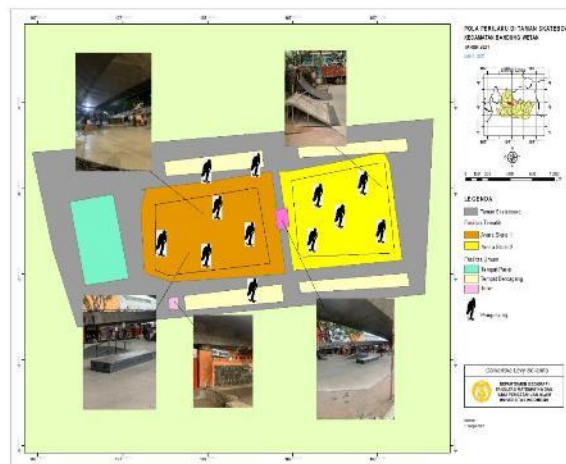
Gambar 4. Sketsa Pola Perilaku di Taman Musik

Aktivitas pengunjung yang terdapat di Taman Superhero di dominasi oleh pengunjung yang masih anak-anak untuk bermain dan belajar tentang bersosialisasi dengan teman sebayanya. Selain kegiatan sehari-hari terdapat kegiatan event atau acara di Taman Superhero salah satunya disaat hari libur atau *car free day*, terdapat beberapa komunitas yang sering meamfaatkan Taman Superhero sebagai tempat kegiatan social seperti rumah kaca, HUT RI, Hari Anak Nasional dan berbagai kegiatan lainnya. Pola Aktivitas di Taman Hero dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sketsa Pola Perilaku di Taman Superhero

Taman skateboard merupakan taman yang menyediakan fasilitas untuk menunjang bermain skateboard. Pengunjung yang datang beraktivitas dominan bermain skate. Terdapat juga pengunjung yang datang untuk menemani temannya bermain. Terdapat Aktivitas yang terdapat di Taman Skateboard ini tidak hanya kegiatan pengunjung dalam bermain skate saja, tetapi terdapat kegiatan jual-beli makanan dalam fungsi taman sebagai fungsi ekonomi. Gambar 6 berikut ini menunjukkan Sketsa Pola Perilaku di Taman Skateboard.



Gambar 6. Sketsa Pola Perilaku di Taman Skateboard

Eksistensi Taman Tematik dengan Perilaku di Taman Tematik

Eksistensi tematik selain didukung persepsi dan aktivitas, didukung juga oleh karakteristik lokasi site dan situation, serta faktor eksternal seperti peran pedagang dan pengelola yang mempengaruhi segala aktivitas pengunjung di taman tematik. Eksistensi tematik yang kurang melekat terdapat pada Taman Musik, selain karakteristik lokasi, persepsi dan aktivitas juga sudah mulai berkurang ditandai dengan adanya beragam

acara yang bukan termasuk acara musik dan motivasi pengunjung yang bukan untuk bermain musik. Meskipun faktor eksternal dari Taman Musik cukup kuat, fakta bahwa tematik taman tersebut sudah tidak sesuai dengan tujuan pembangunan menandakan eksistensi tematik taman ini sudah kurang melekat. Sedangkan, eksistensi tematik pada Taman Superhero dan Taman Skateboard menurut karakteristik lokasi cukup melekat didukung oleh penggunaan tanah sekitarnya, kemudian persepsi dan aktivitas pada kedua taman tersebut masih tetap bertahan, ditandai dengan tingginya nilai fungsional atau kegunaan yang masih dipakai pada fasilitas taman tersebut. Walaupun melekat atau tidaknya taman tematik pada persepsi dan aktivitas para pengunjung tetapi selalu berdasar bahwa taman merupakan Ruang Publik yang didalamnya terdapat segala jenis aktivitas yang meskipun tidak sesuai dengan tematik atau penamaanya, namun seluruh masyarakat dapat menggunakan fungsi taman tersebut walau tidak sesuai tematiknya.

SIMPULAN

Ditinjau dari karakteristik lokasinya, tidak semua Taman Tematik di Kota Bandung berada pada lokasi yang ramai, dan menguntungkan. Di Kota Bandung terdapat Taman Tematik yang berlokasi di ruang tersembunyi seperti di kolong jembatan layang. Walaupun demikian, bagaimana pun situasi lokasinya, taman-taman tematik tersebut tetap dapat terlihat keunikannya melalui karakteristik site sesuai dengan tema yang disandangnya. Karakteristik lokasi dapat mempengaruhi eksistensi Taman Tematik di hadapan pengunjung yang ditunjukkan oleh persepsi dan aktivitas pengunjung pada masing-masing taman. Pada Taman Tematik di lokasi yang ramai, persepsi pengunjung tidak selalu memperlihatkan kesesuaian dengan karakteristik site sehingga memunculkan beragam aktivitas yang tidak sejalan dengan tema taman tersebut. Eksistensi Taman Tematik ini adalah sama dengan taman-taman kota pada umumnya. Eksistensi Taman Tematik pada lokasi yang ramai akan lebih kuat jika memiliki tema yang lebih khusus, seperti yang diperlihatkan dalam penelitian ini oleh Taman Superhero. Sementara itu, pada Taman Tematik yang berada di lokasi tersembunyi, karakteristik site yang sangat spesifik ternyata mampu memunculkan persepsi dan aktivitas pengunjung yang sesuai dengan tema taman tersebut sehingga eksistensinya menjadi kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna. 2003. The Role of Urban Parks for The Sustainable City. *Jurnal Ilmiah Internasional Landscape and Urban Planning*. 68: 129-138.
- Hanan, Himasari. 2013. Open Space as Meaningful Place for Students in ITB Campus. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Vol. 85: 08-317
- Ilmiajayanti, F & Dewi, D. I. K. (2015). Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Pemanfaatannya. *Ruang*, 1(1):21–30.
- Mulyandari, H. (2011). *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta: Andi.
- Tan, P. & Samsudin, R. (2017). Effects of spatial scale on assessment of spatial equity of urban park provision. *Landscape and Urban Planning*, 158, 139–154.
- Thaif, M. Y. (2011). *Arahan pengembangan Kawasan Ruang Publik Pantai Losari*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- Whiting, J.W., Larson, L.R., Green & Kralowec, C. (2017). Outdoor Recreation Motivation And Site Preferences Across Diverse Racial/ Ethnic Groups: A Case Study Of Georgia State Parks. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, vol.18: 10 –21